



PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMP

Jessi Claudia Boe^{1*}

¹IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia

*Corresponding Author: jessyclaudia78@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 11/07/2023

Direvisi : 23/07/2023

Disetujui: 04/08/2023

Keywords:

Problem Based Learning Method, Learning Activeness, Learning Outcomes.

Kata Kunci:

Metode Problem Based Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar.

Abstract. This study aims to find out how the application of problem-based learning in improving student learning outcomes in class VII Civics learning at SMP Negeri 1 Maumere. This type of research is classroom action research (CAR) with the method used, namely the problem based learning method. This study consisted of two cycles, which consisted of 4 stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were all 32 students in class VII C, while the researcher acted as a teacher. Data collection techniques in this study are tests, observation, and documentation. Data analysis was carried out by comparing the test results in Cycle I and Cycle II with descriptive instructions. This means that the data obtained is presented as is and then analyzed descriptively to get the results. Meanwhile, to measure student learning outcomes using the class average value in each cycle. The results showed that the learning outcomes and learning activities of class VII students of SMP Negeri 1 Maumere in Civics learning had increased, this was shown from: 1) based on the results of observations of students' learning activities, information was obtained that there was an increase from Cycle I to Cycle II both in type visual, verbal, listening, emotional, and mental activities. 2) the increase in class average scores from Cycle I to Cycle II increased by 8.75%, namely from 65 to 75.4. In Cycle II the very high score category of students increased by 12.5% which in Cycle I no students got very high scores but in Cycle II it increased to 4 children in the very high score category. From the results of the study it can be concluded that the problem based learning (PBL) learning method can improve student learning outcomes in class VII Civics learning at SMP Negeri 1 Maumere.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode yang digunakan yaitu metode *problem based learning*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII C berjumlah 32 orang, sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada Siklus I dan Siklus II dengan teknik deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan hasilnya. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maumere pada pembelajaran PKn mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari : 1) berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II baik dalam jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, emosional, dan mental. 2) peningkatan nilai rata-rata kelas dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8,75 % yaitu dari 65 menjadi 75,4. Pada Siklus II kategori nilai sangat tinggi peserta didik meningkat sebesar 12,5 % yang mana pada Siklus I tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi namun pada Siklus II meningkat menjadi 4 anak dalam kategori nilai sangat tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere.

How to Cite: Boe, J. C. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMP. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 546-554. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.2972>

Alamat korespondensi:

Jl. Sudirman, Kelurahan Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. jessyclaudia78@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Atas dasar amanat tersebut kemudian diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Noor 2018). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun manusia agar menjadi pribadi yang lebih utuh, dan terus-menerus mengalami perkembangan dan perubahan dari masa ke masa. Mengingat pentingnya peranan pendidikan bagi kehidupan, maka pemerintah mengajurkan agar setiap warga Negara harus mengenyam pendidikan (Gulo 2022). Agar pendidikan berjalan dengan baik diperlukan faktor pendukung di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dimaksud. Misalnya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang cocok, serta menyiapkan tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya sehingga hasil dari proses pembelajaran itu lebih efektif.

Berpijak dari hal yang telah dijabarkan di atas, guru merupakan kunci dari sebuah kemajuan di bidang pendidikan. Guru harus dapat meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal. Guru sebagai perancang pembelajaran diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dengan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik (Juhji, 2016). Sebagai pelaksana pendidikan yang mana memiliki tujuan yaitu memanusiakan manusia, guru hendaknya memberikan pelayanan yang tulus kepada peserta didik dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih dekat dengan gurunya (Arviansyah & Shagena 2022).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, untuk mampu berpikir kritis dan lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik (Elisa 2018). Kurikulum 2013 ini lebih banyak membahas mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat di gunakan, metode pembelajaran yang di sarankan dalam Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti metode pembelajaran yang sering digunakan atau dipakai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 1 Maumere adalah pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang mana pembelajarannya itu lebih berpusat pada guru. Akibatnya adalah peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan dan ketajaman berpikir peserta didik kurang dirangsang sehingga pendalaman materipun hanya sebatas pada buku ajar dan buku pegangan guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang dinilai tepat dalam menilai suatu permasalahan pada peserta didik, dan peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari kemudian dibawa kedalam ruang lingkup pembelajaran (Arifin 2020), PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana peserta didik lebih bisa berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah (Asriningtyas et al., 2018), Metode PBL merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik saat melakukan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Setiawan et al. 2019; Giyarsi, 2020). Metode PBL memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode PBL yaitu mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan dalam proses memecahkan masalah tersebut yang dihadapkan dalam situasi yang nyata. Disamping kelebihan di atas, PBL juga memiliki kekurangan, diantaranya manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit



untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya (Dirgatama & Nirhardjanti, 2016).

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Farisi et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga guru disarankan untuk menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rerung et al. (2017) bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik. Penelitian lain dilakukan oleh Kurniahtunnisa et al. (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, penelitian Dewi & Jatningsih (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian Maqbullah et al. (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode eksperimen. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ditinjau dari segi lokasi penelitian yang mana memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinyapun berbeda. Penelitian terdahulu yang ada lebih berfokus kepada kemampuan berpikir peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di SMP kelas VII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode PBL. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Sugiarni et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Maumere dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama 1 bulan dengan materi yang di ajar yaitu norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap-tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini terus di lakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai (Cintia et al., 2018).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pkn kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan guru bisa beradaptasi dengan metode yang digunakan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan masalah yang ada yaitu penerapan metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere.

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, lembar tes, lembar kerja peserta didik, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Dalam tahap pelaksanaan, tugas dari

peneliti yaitu melihat aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil yang ditemukan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan II yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun instrumen kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah peneliti menyusun instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi peserta didik, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, membuat soal tes awal dan tes akhir untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn dengan materi pokok norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan metode PBL.

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yang dilakukan guru kepada peserta didik yaitu berdoa dan membuka pelajaran, mengejek kehadiran, memberikan apresiasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik melakukan kegiatan seperti mengerjakan soal pre test siklus I, mengorientasikan peserta didik kepada masalah, mengorientasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, mengerjakan soal post test siklus I. Pada kegiatan siklus I ini peserta didik di ajak untuk mengamati gambar, yang mana peserta didik harus bisa memecahkan masalah yang terdapat pada gambar tersebut. Hal terakhir yang dilakukan adalah kegiatan penutup dimana dilakukan kegiatan bersama peserta didik dalam proses refleksi, evaluasi, dan doa.

Pada tahap observasi guru mencatat dan mengamati keaktifan belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan. Hal-hal yang diamati yaitu aktifitas visual, lisan, mendengarkan, emosional dan mental. Selanjutnya, tahap refleksi berdasarkan tindakan yang dilakukan pada Siklus I yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain: aktifitas belajar peserta didik masih sangat pasif atau masih ada sebagian peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik belum bisa menemukan masalah atau persoalan terkait materi yang dibahas, pada saat proses pembelajaran hanya ada beberapa peserta didik yang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, kerjasama dan aktivitas dalam kelompok kurang kompak masih ada peserta didik yang tidak serius mengerjakan tugas kelompok hal ini perlu di tingkatkan.

Berbagai masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Siklus I perlu diperbaiki pada Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan kegiatan siklus lanjutan yaitu Siklus II untuk memperbaiki masalah-masalah yang didasarkan pada refleksi Siklus I. Pada [Tabel 1](#) berikut adalah perolehan nilai tes hasil belajar peserta didik kelas VII sebelum dan sesudah tindakan Siklus I.

Tabel 1. Nilai tes hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan siklus I
Nilai Siklus I

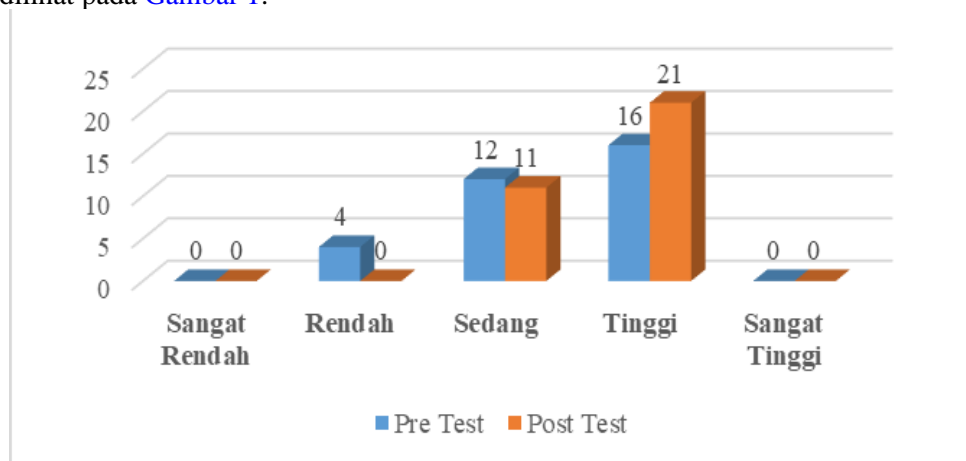
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>
Nilai Tertinggi	75	80
Nilai Terendah	30	50
Rata-rata	60,3	65
Ketuntasan (%)	10 peserta didik	12 peserta didik

Dari **Tabel 1** dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan Siklus I menunjukkan bahwa nilai *pre test* adalah minimum 30 dan nilai tertinggi 75. Dan hasil belajar Siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai *post test* adalah minimum 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Siklus I sebesar 65 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Berdasarkan data tes ditentukan frekuensi dan presentasi hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik pada Siklus I dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Frekuensi dan presentasi kategori hasil belajar peserta didik Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen (%)	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
0-20	Sangat Rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	4	0	12,5	0
41-60	Sedang	12	11	37,5	34,4
61-80	Tinggi	16	21	50	65,6
81-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		32	32	100	100

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci tidak ada peserta didik yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maumere pada siklus I sebagian besar memiliki kategori rendah dan tinggi. Statistik nilai peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Grafik persentasi hasil belajar peserta didik Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas Siklus II, hampir sama dengan Siklus I juga terdapat empat tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Akan tetapi terdapat perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan tahapan refleksi pada Siklus I. Semua tahapan hampir sama seperti pada Siklus I, yang berbeda hanyalah pada Siklus I peserta didik harus menemukan dan memecahkan masalah pada gambar yang diberikan guru. Sedangkan pada Siklus II peserta didik diajak untuk menonton video pembelajaran tentang contoh norma yang berlaku dalam masyarakat. Setelah menonton peserta didik diharapkan untuk mampu mensimulasikan salah satu norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Untuk tahap observasi pada Siklus II ini keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan adanya tayangan video pembelajaran yang mana dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik lebih terlihat aktif dan bisa menemukan masalah yang ada pada video tersebut.

Terakhir pada tahap refleksi berdasarkan tindakan pada Siklus II upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *problem based learning* sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal dengan ditambahkan video pembelajaran dan simulasi dikelas. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari *pre test* dan *post tes* pada Siklus II yang memuaskan. Pada [Tabel 3](#) tertera perolehan nilai tes hasil belajar peserta didik kelas VII sebelum dan sesudah tindakan Siklus II.

Tabel 3. Nilai tes hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan Siklus II

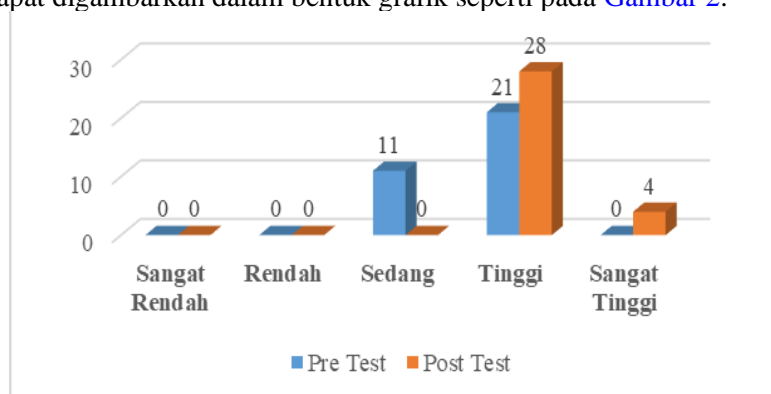
	Nilai Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	50	65
Rata-rata	65	75,4
Ketuntasan (%)	12 peserta didik	28 peserta didik

Dari [Tabel 3](#) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan pada siklus II hasil belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai *pre test* adalah minimum 50 dan nilai tertinggi 80 dan hasil belajar siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai *post test* adalah minimum 65 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Siklus II sebesar 75,4 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data hasil tes Siklus II dapat ditentukan frekuensi dan persentasi hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik pada Siklus II dibagi menjadi 5 kategori dan tertera pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Frekuensi dan presentasi kategori hasil belajar peserta didik Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen (%)	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
0-20	Sangat Rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	0	0	0	0
41-60	Sedang	11	0	34,4	0
61-80	Tinggi	21	28	65,6	87,5
81-100	Sangat Tinggi	0	4	0	12,5
Jumlah		32	32	100	100

Berdasarkan [Tabel 4](#) dapat diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci tidak ada peserta didik yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maumere pada Siklus II sebagian besar memiliki kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Statistik nilai peserta didik pada Siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Grafik persentasi hasil belajar peserta didik Siklus II

Berdasarkan [Gambar 2](#) di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Jadi, metode yang digunakan berpengaruh positif terhadap pembelajaran dengan dilihat meningkatnya kategori frekuensi hasil tes dalam setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dengan

menggunakan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik bagi kelas VII di SMP Negeri 1 Maumere. Hal ini dikarenakan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Oviani, 2019). Pada siklus I menerapkan media gambar yang mana peserta didik harus menemukan masalah dan memecahkan masalah yang terdapat pada gambar tersebut secara berkelompok. Media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan (Permana & Indihadi 2018). Sedangkan pada siklus II menerapkan media video pembelajaran yang mana dengan memperhatikan video pembelajaran dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Yudianto (2017), video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dalam video pembelajaran tersebut peserta didik harus memahami isi dari video pembelajaran, setelah memperhatikan peserta didik diharapkan mampu mensimulasikannya didepan kelas norma-norma yang berlaku di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah secara berkelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap materi yang diajarkan serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran PBL sangat bagus untuk dilakukan karena melalui pembelajaran PBL peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Maumere dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,75 % dari 65 menjadi 75,4.; (2) meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 12.5% yang mana pada siklus I tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi namun pada siklus II meningkat menjadi 4 anak dalam kategori nilai sangat tinggi.

Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena peserta didik mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode pembelajaran PBL adalah salah satu metode yang paling tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran (Maqbullah et al., 2018). PBL pada proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Fahrurrozi, et al., 2022).

Metode PBL juga memberikan tantangan bagi peserta didik sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam jenis aktifitas visual, lisan, mendengarkan, emosional, dan mental. Keaktifan belajar adalah bagian dari proses belajar yang terkait tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar, baik kegiatan yang bersifat fisik atau mental untuk mengolah dan memproses perolehan belajarnya serta didalam pelaksanaannya peserta didik turut serta terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya (Sari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya, baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-

masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis peserta didik mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya. Dilihat dari hasil tersebut, metode pembelajaran PBL dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maumere. Selain itu, penerapan metode PBL pada pembelajaran PKn dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maumere. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode PBL yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PKn, dengan menerapkan metode PBL yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Statistika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2(2), 10-20. <https://dx.doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32. <https://core.ac.uk/download/pdf/234037763.pdf>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709658.pdf>
- Diarini, I. G. A. A. S., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253-265. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/497>
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan mengimplementasi program microsoft excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap/article/view/9790>
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/81>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460-4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287. <http://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>



- Giyarsi, G. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 224-244. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/108>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/8112>
- Kurniahtunnisa, K., Dewi, N. K., & Utami, N. R. (2016). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi sistem ekskresi. *Journal of Biology Education*, 5(3), 310-318. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/14865>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Oviani, T. (2019). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2835>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7297>
- Re rung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/597>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran means ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89-103. <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v5i1.5640>
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran fiqh mu'āmalāt berorientasi literasi finansial. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Siswa?. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21-35. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.905>
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146-152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran. in Seminar Nasional Pendidikan 2017, 09 Agustus 2017, Sukabumi. <https://eprints.ummi.ac.id/354>

